

1.2. BATASAN MASALAH

Berdasarkan rumusan masalah diatas, batasan penelitian pada penerapan *focal length* pada *close up* untuk menggambarkan ambisi negatif pada *scene 1*, *scene 3*, *scene 21* dan *scene 23* film pada tokoh Bayu.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui penerapan *focal length* pada *close up* dalam menggambarkan ambisi negatif pada tokoh Bayu.

2. STUDI LITERATUR

2.1. SINEMATOGRAFI

Sinematografi adalah sebuah ilmu yang berhubungan untuk penataan kamera. Sinematografi memiliki fungsi untuk menata gambar. Fungsi menata gambar dari sinematografi bukan hanya dalam penataan kamera saja, fungsi dari sinematografi adalah menata gambar sedemikian rupa agar dapat membantu penceritaan sebuah film. Bordwell dan Thompson (2008) mendeskripsikan sinematografi sebagai sebuah proses mengambil gambar yang bergerak, baik menggunakan medium digital ataupun medium film analog.

Banyak aspek yang menciptakan estetika visual dari film seperti kamera, tata cahaya, penempatan gambar atau framing, serta pergerakan. Brown (2002) mengemukakan bahwa sinematografi adalah seni menciptakan gambar bergerak dengan menangkap cerita berbentuk gambar dengan penggunaan tata kamera dan tata cahaya.

2.2. CLOSE UP

Shot close up adalah sebuah *shot* yang memiliki kekuatan besar dalam sebuah film. Hal unik yang memisahkan *shot close up* dengan jenis *shot* lain adalah kemampuan dari *close up* untuk memperlihatkan bahasa tubuh tersirat yang hanya dapat dilihat

pada muka. Pada *shot* yang lebih lebar, ekspresi muka dari tokoh tidak dapat dilihat dengan baik. *Close up* dapat membawa perasaan kedekatan antara penonton dengan tokoh dalam film. Selain itu *close up* memiliki fungsi alternatif yaitu ketika subjek terlalu kecil sehingga membutuhkan *close up* agar detail terlihat (Mercado, 2010).

Dalam perkembangan penggunaan *shot close up*, terdapat beberapa konvensi yang terbentuk. Karena *close up* digunakan untuk memperlihatkan ekspresi dari tokoh, maka penataan gambar harus dirancang agar fokus penonton hanya tertuju pada tokoh. Salah satu dari konvensi *close up* adalah pemisahan subjek dengan latar belakang dengan membuat latar belakang buram melalui bukaan lensa yang besar dan *focal length* standar (Mercado, 2010 hlm. 35).

2.3. FOCAL LENGTH

Menurut Mercado (2010), pengklasifikasian didasari oleh *focal length*. Pengukuran *focal length* dilakukan dengan mengukur dari pusat optik ke permukaan rekaman. Lensa yang mereproduksi perspektif yang dilihat oleh mata manusia disebut lensa normal. Lensa dengan *focal length* pendek disebut lensa wide angle, dan lensa dengan panjang fokus lebih panjang dari biasanya disebut lensa telefoto (Mercado, 2010).

Mercado (2019) mengatakan bahwa pemahaman akan karakteristik optik dari sebuah lensa dapat mendukung penceritaan dalam sebuah film apabila sesuai dengan konteks dari sebuah adegan. Sebuah lensa dapat mendukung penggambaran makna tersirat seperti perasaan, kondisi psikis, subteks, suasana, atmosfer, bahkan konsep abstrak (Mercado 2019, hlm. 7). Namun aspek yang harus dipertimbangkan ketika memilih lensa adalah memikirkan konteks dari sebuah cerita.

Mercado (2019, hlm. 9) mengatakan bahwa penggunaan lensa yang sama di adegan dengan konteks dan visual yang berbeda akan menghasilkan makna yang berbeda. Teknik penggunaan lensa yang sama apabila digunakan dalam dua adegan yang serupa tetap dapat menghasilkan makna yang berbeda. Pemilihan lensa dapat dilakukan dengan mempertimbangkan apa saja yang dapat di kontrol oleh lensa

seperti ruangan, pergerakan, fokus, *flare*, distorsi, dan kualitas lainnya yang tak berwujud (Mercado, 2019, hlm. 11).

Menurut Bordwell (2008), lensa dengan focal length pendek, atau kurang dari 35mm dianggap sebagai lensa lebar. Lensa dengan focal length pendek cenderung mendistorsi garis lurus di tepi gambar. Apabila lensa dengan focal length pendek digunakan untuk mengambil gambar di jarak yang dekat, gambar akan sangat terlihat terdistorsi. Karakteristik lain dari lensa lebar adalah dapat membuat jarak antara objek menjadi terasa lebih jauh (Bordwell, 2008).

Menurut Bordwell (2008), lensa dengan *focal length* sedang, atau lensa standar, adalah 35-50mm. Lensa standar memberikan kesan yang nyata karena minimal distorsi. Dengan lensa normal, kompresi bidang gambar tidak berlebihan. Lensa dengan *focal length* panjang disebut juga dengan istilah lensa telefoto yang memiliki karakteristik yaitu mengkompresi gambar. Dengan menggunakan lensa telefoto, gambar tampak padat. Jarak antara subjek yang dekat dengan latar belakang menjadi tampak lebih dekat (Bordwell, 2008).

2.4. AMBISI NEGATIF

Barsukova (2015) mengemukakan bahwa ambisi dapat berupa baik atau negatif. Terdapat beberapa alasan mengapa ambisi dapat dikategorikan sebagai sifat negatif. Sifat egois adalah salah satu bentuk manifestasi dari ambisi dalam konteks negatif. Sifat agresif dapat muncul dari sifat egois apabila ambisi bersifat negatif. Selain itu ambisi apabila berlebihan dan juga dipengaruhi oleh kualitas negatif lain, sebagai contoh kesombongan yang dapat memunculkan sikap arogan. Sifat dari ambisi adalah sifat individualistik yang dapat menghalangi kepentingan orang lain.

Menurut Barsukova (2015), terdapat lima ciri ambisi yang negatif. Yang pertama adalah bersifat berlebihan dalam wujudnya. Yang kedua adalah individu yang terpengaruh ambisi negatif sulit mengendalikan ambisinya. Yang ketiga adalah munculnya ambisi neurotik yang dapat memunculkan masalah psikis atau kepribadian lainnya. Ciri keempat adalah dalam munculnya ambisi negatif

membutuhkan rasa ketakutan dan kecemasan. Ciri kelima adalah ketergantungan kepada sikap dan pengakuan dari orang lain.

Terdapat lima ciri dari ambisi neurotik menurut Barsukova. Ciri pertama adalah adanya upaya untuk menyaingi orang lain. Ciri kedua adalah kepercayaan diri yang bergantung pada pandangan diri sendiri dan pengakuan dari orang lain. Ciri ketiga adalah kecenderungan diri yang destruktif. Ciri keempat adalah pengejaran pencapaian yang lebih besar, namun didorong oleh rasa cemas. Ciri kelima adalah ketakutan pada kegagalan karena takut hinaan dari orang lain.

Menurut Yager dan Kay (2023), ambisi adalah karakteristik kompleks yang hanya ditemukan pada manusia. Pengertian dari blind ambition menurut Yager dan Kay (2023) adalah salah satu bentuk dari ambisi yang negatif. Blind ambition adalah ketika ambisi menjadi sebuah obsesi, yaitu suatu hal dianggap lebih penting dari hal lain. Blind ambition erat kaitannya dengan kelainan seperti perfeksionisme dan *obsessive compulsive disorder*.

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

Di sini penulis menjelaskan pemilihan bentuk atau format karya apa. Bagian ini berisi deskripsi detail karya seperti: judul program, tema, genre, format produksi, etc, etc. Contoh: Format: Film pendek fiksi, durasi, judul, dan informasi teknis dengan karya.

Konsep Karya

Penulis membuat karya berbentuk film pendek, dengan judul “Sabtu Sulap Spektakuler”, dengan aspek rasio 16:9. Film bercerita tentang seorang pesulap jalanan yang ingin terkenal melalui acara sulap di televisi. Tema yang disampaikan film adalah ambisi negatif pada tokoh utama film.